

## Efektivitas Edukasi Keperawatan terhadap Pengetahuan dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis: Literature Review

Nadila Hadhaitha<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departement Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
<b>Riwayat Artikel:</b> Diterima : 17 November 2025 Direvisi : 17 Desember 2025 Terbit : 19 Desember 2025	Gagal ginjal kronik (GGK) menimbulkan beban klinis, psikososial, dan ekonomi yang signifikan terutama pada pasien yang menjalani hemodialisis jangka panjang. Edukasi keperawatan merupakan intervensi penting untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pengaturan diet, manajemen cairan, kepatuhan terapi, serta keterampilan perawatan diri yang berpotensi memengaruhi kualitas hidup pasien. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mensintesis bukti ilmiah mengenai peran edukasi keperawatan terhadap peningkatan pengetahuan dan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis. Metode literature review dengan Pendekatan PRISMA digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Selanjutnya diperoleh total 45 artikel dari hasil penelusuran awal, dan setelah proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi, terdapat 3 publikasi ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2019–2024 yang memenuhi kriteria. Hasil menunjukkan bahwa edukasi keperawatan yang terstruktur dan berkelanjutan secara konsisten meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga, kepatuhan diet, status gizi, serta, beberapa dimensi kualitas hidup, termasuk aspek fisik, emosional, dan sosial. Keterlibatan keluarga serta penggunaan metode edukasi yang interaktif menjadi faktor penting dalam keberhasilan intervensi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi keperawatan berperan signifikan dalam mendukung manajemen diri dan peningkatan kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis, sehingga perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam praktik keperawatan.
<b>Kata Kunci :</b> Edukasi Keperawatan; Gagal Ginjal Kronik; Hemodialisis; Pengetahuan; Kualitas Hidup	
Phone: (+62)819-1277-7460 E-mail: <a href="mailto:nhadhaitha@gmail.com">nhadhaitha@gmail.com</a>	
©The Author(s) 2025 This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License	

## PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan penyakit progresif dan irreversible yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal secara bertahap hingga akhirnya memerlukan terapi pengganti ginjal, salah satunya hemodialisis pada stadium lanjut. Secara global, GGK menjadi masalah kesehatan utama karena prevalensinya yang terus meningkat serta dampaknya yang signifikan terhadap morbiditas, mortalitas, dan beban biaya pelayanan kesehatan (Jager et al., 2019; Levin et al., 2013). Di Indonesia, data Indonesian Renal Registry menunjukkan peningkatan jumlah pasien GGK yang menjalani hemodialisis setiap tahun, dengan sebagian besar pasien bergantung pada terapi ini dalam jangka panjang bahkan seumur hidup (PERNEFRI, 2018).

Hemodialisis berperan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup pasien GGK, namun terapi ini tidak dapat mengembalikan fungsi ginjal secara normal. Oleh karena itu, pasien tetap memerlukan manajemen komprehensif yang mencakup pengaturan diet, pembatasan cairan, kepatuhan terhadap terapi obat, serta penyesuaian psikososial untuk mencegah komplikasi dan mempertahankan kualitas hidup (Hinkle et al., 2022; Kistler et al., 2018). Ketidakpatuhan terhadap rekomendasi diet dan manajemen cairan dilaporkan berhubungan dengan peningkatan kejadian komplikasi, rawat inap berulang, serta penurunan kualitas hidup pada pasien hemodialisis (Isroin et al., 2015; Lopez & Banerjee, 2021).

Perawat memiliki peran strategis dalam manajemen pasien GGK, khususnya melalui pemberian edukasi keperawatan yang sistematis dan berkelanjutan. Edukasi keperawatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga mengenai penyakit, terapi, serta keterampilan perawatan diri sehingga mendorong kepatuhan dan perubahan perilaku kesehatan yang positif (Relawati et al., 2018; Murdeshwar & Anjum, 2020). Dalam konteks perawatan jangka panjang, keterlibatan keluarga menjadi faktor penting karena keluarga berperan sebagai

pendukung utama pasien dalam menjalankan pengaturan diet, pembatasan cairan, dan kepatuhan terapi di rumah (Wahyuni et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukasi keperawatan, baik dalam bentuk edukasi diet, latihan manajemen cairan, maupun program edukasi terpadu, dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kepatuhan diet, status gizi, serta beberapa dimensi kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis (Relawati et al., 2018; Pane & Muflihatin, 2021; Riyadi & Kartikasari, 2025). Namun, temuan tersebut masih tersebar dalam berbagai studi dengan desain, setting, dan pendekatan edukasi yang beragam, sehingga diperlukan sintesis literatur untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan terintegrasi.

Oleh karena itu, literature review ini bertujuan untuk menelaah dan mensintesis bukti ilmiah terkait peran edukasi keperawatan terhadap peningkatan pengetahuan dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas edukasi keperawatan serta menjadi dasar penguatan praktik keperawatan berbasis bukti, baik di pelayanan primer, komunitas, maupun fasilitas kesehatan rujukan.

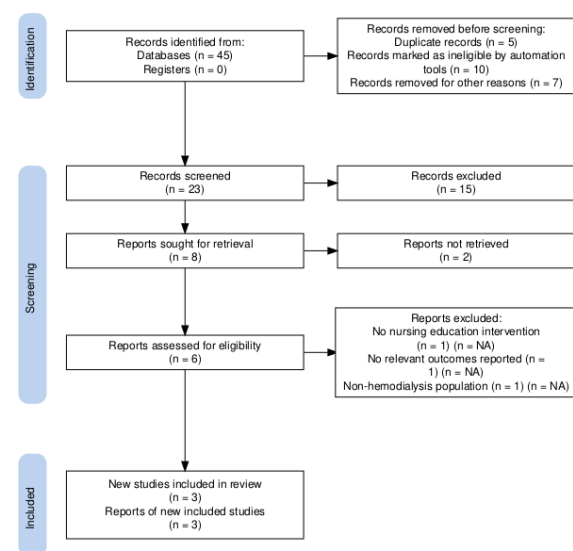
## METODE

Peneliti menggunakan metode literature review, dengan melakukan pengumpulan artikel dan dikumpulkan data yang dibutuhkan sesuai keyword, cara pencarian data menggunakan Situs Garuda dan Google Scholar, yang memenuhi persyaratan, dengan pengaturan kurun waktu berkisar 2019-2024, dengan keyword yang dimasukkan adalah "Edukasi Keperawatan" "Gagal Ginjal Kronik" "Hemodialisis" "Pengetahuan" "Kualitas Hidup" kemudian didapatkan 5 studi pendahuluan yang sesuai dan relevan dengan kriteria inklusi pada penelitian ini. Artikel diperoleh sebanyak 45 artikel dan dilakukan screening dengan artikel yang memenuhi kriteria, maka didapatkan 3 artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian ini. Peneliti melanjutkan ke tahap

selanjutnya yaitu menilai artikel yang sudah dipilih.

**HASIL**

Hasil yang didapatkan dari telaah artikel didapatkan 3 artikel yang sesuai, dengan pemberian hasil yang menunjukkan bahwa edukasi keperawatan berperan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pengelolaan penyakit gagal ginjal kronik (GGK), khususnya terkait diet dan manajemen cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis. Hasil pencarian menggunakan PRISMA dan kemudian dimasukkan kedalam tabel ekstraksi hasil data pada tabel 1.



**Figure 1** bagan PRISMA

**Tabel 2** Ekstraksi data

No	Penulis Utama	Tahun	Desain	Sampel	Tujuan dan Hasil
1.	Pratama dan Susanto	2024	Studi Kasus (Puskesmas)	2 Pasien Hemodialisis	Tujuan: Mengevaluasi pengaruh edukasi diet dan latihan diet pada pasien hemodialisis di wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Rejo. Hasil: Pemberian edukasi diet selama tiga hari disertai latihan diet dan leaflet meningkatkan pengetahuan pasien serta menunjukkan perbaikan status gizi pada evaluasi jangka pendek.
2.	Riyadi & Kartikasari	2025	Kuasi-eksperimental (pre-post dengan kelompok kontrol)	60 pasien hemodialisis	Tujuan: Menilai efektivitas program edukasi terpadu hemodialisis terhadap kualitas hidup pasien GGK. Hasil: Program edukasi selama empat minggu yang mencakup diet, manajemen cairan, kepatuhan obat, dan dukungan psikososial secara signifikan meningkatkan dimensi fisik, emosional, dan sosial kualitas hidup pada kelompok intervensi.

---

3.	Wahyuni et al	2024	Pengabdian masyarakat (pre-post test)	16 keluarga Pasien	<p>Tujuan: Meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai diet nutrisi dan pengelolaan cairan pada pasien GKK yang menjalani hemodialisis.</p> <p>Hasil: Terdapat peningkatan signifikan pengetahuan keluarga setelah edukasi kesehatan, dengan rekomendasi perlunya pemantauan berkelanjutan untuk mendukung kepatuhan pasien.</p>
----	---------------	------	---------------------------------------	--------------------	---

---

## PEMBAHASAN

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan kondisi penyakit kronis yang menuntut pasien untuk menjalani perawatan jangka panjang dan kompleks, khususnya pada stadium lanjut yang memerlukan terapi hemodialisis. Proses hemodialisis yang dilakukan secara rutin tidak hanya berdampak pada kondisi fisik pasien, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis dan sosial yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penurunan kualitas hidup. Oleh karena itu, kemampuan pasien dalam memahami penyakit, pengobatan, serta perawatan diri menjadi faktor penting dalam keberhasilan manajemen GGK (Jager et al., 2019; Luo et al., 2021).

Hasil literature review ini menunjukkan bahwa edukasi keperawatan memiliki peran sentral dalam meningkatkan pengetahuan pasien GGK yang menjalani hemodialisis, khususnya terkait pengaturan diet dan manajemen cairan. Studi implementasi edukasi diet di tingkat pelayanan primer menunjukkan bahwa pemberian edukasi secara terstruktur, disertai latihan diet dan penggunaan media sederhana seperti leaflet, mampu meningkatkan pemahaman pasien terhadap kebutuhan nutrisi harian serta pembatasan cairan yang harus dijalani (Pratama & Susanto, 2024; Murdeshwar & Anjum, 2020). Peningkatan pengetahuan ini menjadi dasar penting bagi pasien untuk melakukan perawatan diri secara mandiri.

Selain meningkatkan pengetahuan, edukasi keperawatan juga berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan pasien dalam menjalankan rekomendasi diet dan pembatasan cairan. Kepatuhan yang baik terbukti berhubungan dengan perbaikan status klinis pasien, seperti pengendalian berat badan interdialitik dan pencegahan komplikasi akibat kelebihan cairan. Studi yang membahas edukasi terpadu hemodialisis melaporkan bahwa pasien yang mendapatkan edukasi berkelanjutan menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol, sehingga berdampak positif terhadap stabilitas kondisi

fisik pasien (Lopez & Banerjee, 2021; Riyadi & Kartikasari, 2025).

Dampak edukasi keperawatan tidak hanya terbatas pada aspek kognitif dan kepatuhan, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien GGK. Program edukasi terpadu yang mencakup aspek diet, manajemen cairan, kepatuhan obat, dan dukungan psikososial dilaporkan mampu meningkatkan dimensi kualitas hidup pasien, termasuk fungsi fisik, kesejahteraan emosional, dan hubungan sosial. Peningkatan kualitas hidup ini menunjukkan bahwa edukasi keperawatan memiliki kontribusi holistik dalam membantu pasien beradaptasi dengan kondisi penyakit kronis yang dijalaninya (Kistler et al., 2018; Riyadi & Kartikasari, 2025).

Keterlibatan keluarga dalam proses edukasi juga menjadi temuan penting dalam review ini. Keluarga memiliki peran sebagai pendukung utama pasien dalam menjalankan perawatan sehari-hari di rumah, terutama dalam pengaturan diet dan pembatasan cairan. Edukasi yang melibatkan keluarga terbukti meningkatkan pengetahuan caregiver dan memperkuat dukungan terhadap pasien, sehingga membantu mempertahankan kepatuhan dan perubahan perilaku kesehatan dalam jangka panjang (Wahyuni et al., 2024; Luo et al., 2021).

Meskipun berbagai studi menunjukkan manfaat edukasi keperawatan yang konsisten, terdapat variasi dalam desain penelitian, ukuran sampel, dan durasi tindak lanjut yang dapat memengaruhi kekuatan bukti. Sebagian besar penelitian yang dianalisis menggunakan desain non-random dengan periode evaluasi yang relatif singkat, sehingga dampak jangka panjang edukasi keperawatan belum sepenuhnya dapat dipastikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain metodologis yang lebih kuat untuk memperkuat bukti mengenai efektivitas edukasi keperawatan terhadap kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis (Pane & Muflihatin, 2021; Jager et al., 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review terhadap tiga artikel yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa edukasi keperawatan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pengelolaan gagal ginjal kronik, khususnya terkait pengaturan diet, manajemen cairan, dan kepatuhan terapi pada pasien yang menjalani hemodialisis. Edukasi keperawatan yang diberikan secara terstruktur dan berkelanjutan terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan perawatan diri serta perbaikan beberapa dimensi kualitas hidup pasien, meliputi aspek fisik, emosional, dan sosial. Keterlibatan keluarga dan penggunaan metode edukasi yang interaktif menjadi faktor pendukung utama keberhasilan intervensi. Oleh karena itu, edukasi keperawatan perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam praktik keperawatan sebagai bagian dari manajemen komprehensif pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

## SARAN

Edukasi keperawatan yang terstruktur dan berkelanjutan sebaiknya terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam pelayanan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, baik di tingkat pelayanan primer, rumah sakit, maupun komunitas. Perawat diharapkan dapat melibatkan keluarga secara aktif dalam proses edukasi untuk mendukung kepatuhan pasien terhadap pengaturan diet, manajemen cairan, dan terapi yang dijalani. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain metodologi yang lebih kuat, jumlah sampel yang lebih besar, serta periode tindak lanjut yang lebih panjang guna mengevaluasi dampak jangka panjang edukasi keperawatan terhadap kualitas hidup pasien GJK. Edukasi berkelanjutan juga perlu didukung oleh media yang mudah dipahami agar penerapannya dapat berjalan optimal dan berkesinambungan.

## REFERENSI

Banerjee, D., & Davenport, A. (2020). Fluid management in hemodialysis patients.

- Kidney International*, 98(5), 1154–1164.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2022). *Chronic Kidney Disease Surveillance System*.
- Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2022). *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing* (15th ed.). Wolters Kluwer.
- Indonesian Renal Registry. (2023). *13th Annual Report of Indonesian Renal Registry*.
- Jager, K. J., Kovesdy, C., Langham, R., Rosenberg, M., Jha, V., & Zoccali, C. (2019). Worldwide kidney disease burden. *Kidney International*, 96(5), 1048–1050.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Kistler, B. M., Benner, D., Burrowes, J. D., et al. (2021). Nutrition education in hemodialysis patients. *Journal of Renal Nutrition*, 31(4), 327–335.
- Lopez, T., & Banerjee, D. (2021). Management of fluid overload in hemodialysis patients. *Kidney International*, 100(6), 1170–1173.
- Luo, Y., Huang, Y., Cui, M., Zhang, J., & Zhang, Y. (2021). Nurse-led education and quality of life in dialysis patients. *Clinical Nephrology*, 96(6), 317–327.
- Murdeswar, H. N., & Anjum, F. (2020). Health education and diet adherence in hemodialysis patients. *Indonesian Journal of Community Service*, 2(1), 207–212.
- Pane, W. M., & Muflihatin, S. K. (2021). Diet adherence and quality of life in CKD patients: A review. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 6(2), 89–97.
- Pratama, Y. P., & Susanto, G. (2024). Edukasi diet dan latihan diet pada pasien hemodialisis. *Inovasi Kesehatan Global*, 1(2), 42–51.
- Riyadi, S., & Kartikasari, A. (2025). Edukasi terpadu hemodialisis terhadap kualitas hidup pasien GJK. *Revitalisasi Kesehatan*, 1(1), 9–16.
- Wahyuni, E., Rahmawati, L., Hidhayanti, H. N., Dewi, N. V., & Mayasari, D. (2024). Edukasi keluarga pasien hemodialisis. *Mitra Mahajana*, 5(2), 181–190.
- World Health Organization. (2021). *WHO*

*guidelines on chronic kidney disease management.*

- Isroin, L., Istanti, Y. P., & Soejono, S. K. (2020). Fluid management and quality of life in hemodialysis patients. *Muhammadiyah Journal of Nursing*, 4(1), 33–40.
- Rahayu, C. E. (2020). Diet adherence and quality of life among CKD patients. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1), 15–23.
- Mardiani, D., Dahrizal, & Maksuk. (2022). Fluid overload management in CKD patients. *Journal of Health and Cardiovascular Nursing*, 2(1), 45–52.
- Levin, A., Tonelli, M., Bonventre, J., et al. (2020). Global kidney health 2020. *The Lancet*, 395(10225), 709–733.
- Fouque, D., Kalantar-Zadeh, K., Kopple, J., et al. (2020). A proposed nomenclature and diagnostic criteria for protein–energy wasting in CKD. *Kidney International*, 97(6), 1111–1121.
- Chan, C. T., Blankestijn, P. J., Dember, L. M., et al. (2021). Dialysis initiation and education strategies. *The Lancet*, 397(10277), 1366–1378.